

**Pendekatan Tes Diskret Dalam Pembelajaran  
Bahasa Arab**

Firmansyah, Herdah, Ali Rahman  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
*email: herdah@iainpare.ac.id*

**ABSTRACT**

*The scope of the Arabic Language Test can be categorized into two, Arabic component tests and language skills tests. Language component tests can be grouped into comprehension tests and usage tests. The component language test include vocabulary and structure tests. While language skills tests include listening, reading, speaking, writing, dictation, cloze tests, and C-tests. The discrete approach in language testing is based on structural linguistic understanding which considers language as something that consists of parts arranged according to a certain structure. Discrete approach test is applied on the basis of conventional understanding of language which consists of four language skills and four components of language namely writing, reading, speaking, and listening skills.*

*Keywords: Evaluation, Language Test, Learning, Arabic Language, Discrete Test*

**ABSTRAK**

Ruang Lingkup Tes Bahasa Arab, termasuk tes bahasa arab dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes komponen bahasa arab dan tes keterampilan berbahasa. Tes komponen bahasa dapat dapat dikelompokkan

menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan. Tes komponen bahasa ini misalnya tes kosa kata dan struktur. Sedangkan yang termasuk tes keterampilan berbahasa misalnya tes menyimak, membaca, berbicara, menulis, dikte, cloze tes, dan C-tes. Pendekatan diskret dalam tes bahasa didasarkan atas paham linguistik struktural yang menganggap bahasa sebagai sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang tertata menurut struktur tertentu. Tes pendekatan diskret diterapkan atas dasar pemahaman konvensional terhadap bahasa yang terdiri dari empat kemampuan bahasa dan empat komponen bahasa yaitu kemahiran menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Kata kunci: Evaluasi, Tes Bahasa, Pembelajaran, Bahasa Arab, Tes Diskret,

## PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Demikian pula halnya dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran tersebut maka perlu adanya evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.<sup>1</sup> Evaluasi merupakan subsistem yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh seluruh peserta didik di kelas itu. Pada dasarnya hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dalam tiga aspek, yang biasa disebut dengan domain atau ranah, yaitu

---

<sup>1</sup>Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).

kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup> Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan dan pembelajaran<sup>3</sup>.

Dalam proses pengajaran, tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu standar kompetensi yang telah dipelajari oleh peserta didik di setiap pembelajaran.<sup>4</sup> Hal tersebut senada dengan pendapat ahli yang mengatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Suatu tes dikatakan baik apabila memiliki kriteria antara lain: (1) validitas, (2) reliabilitas, dan (3) memiliki nilai kepraktisan.<sup>5</sup> Instrumen tes meliputi tes tertulis bentuk pilihan dan uraian, yakni seperangkat soal yang berupa tugas, pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan dan menyatakan jawabannya menurut kata-kata sendiri.<sup>6</sup>

Tes bahasa dan pengajaran bahasa merupakan dua kegiatan yang berhubungan secara erat. Hal pertama merupakan bagian dari yang kedua,

---

<sup>2</sup>Pohan, Nurbiah. "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 1.2 (2017): 15-28.

<sup>3</sup>Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.

<sup>4</sup>Aji, Bastaman Sasmito, and M. E. Winarno. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.7 (2016): 1449-1463.

<sup>5</sup>Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: Media Cakrawala Utama Press, 2011), h. 105.

<sup>6</sup>Muttaqin, Mochamad Zaenal, and Kusaeri Kusaeri. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh." *Jurnal Tatsqif* 15.1 (2017): 1-23.

sehingga terjalin hubungan yang runtun.<sup>7</sup> Tes bahasa dirancang dan dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai hal ihwal yang berkaitan dengan keefektifan pengajaran bahasa yang dilakukan. Tes bahasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kemunculan dan perubahan penekanan dalam tes bahasa dimaksudkan untuk memperbaharui tes sesuai dengan pandangan, pendekatan, dan fokus pembelajaran bahasa. Pembaruan yang dilakukan sering berdasarkan kelemahan yang ada sebelumnya.

Pentingnya peran tes, dalam hal ini terkhusus pada pembelajaran bahasa Arab menjadi pengetahuan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk membuat tulisan tentang tes dalam pembelajaran bahasa Arab, dalam hal ini berfokus pada tes diskret dengan judul “Pendekatan Tes Diskret dalam Pembelajaran Bahasa Arab”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang di desain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah menjadi patokan.<sup>8</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni dilakukan bukan untuk menguji dugaan dalam permasalahan, namun berfungsi untuk menjelaskan “apa adanya” tentang sesuatu variabel gejala, atau keadaan yang terjadi.<sup>9</sup> Penelitian ini juga menggunakan pendekatan library research, yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi baik berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan beberapa tulisan lain

---

<sup>7</sup>Tes bahasa dilihat dalam konteks keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selanjutnya lihat Tatu Hilaliyah, "TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.1 (2017): 83-98.

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 19

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis* (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 203.

yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini.<sup>10</sup> Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, surat kabar, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu teknik yang penelitian yang membuat inferensi (simpulan) yang dapat ditiru (replicable) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>12</sup>

## PEMBAHASAN

### Pengertian Evaluasi Dan Tes

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* "nilai". Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya.<sup>13</sup> Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala yang diartikan sebagai suatu proses memperetimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baik, kuat lemah, memadai tidak memadai, tinggi rendah, dan sebagainya.

Anas Sudijono menyatakan bahwa "Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* dalam bahasa Arab: *al-taqdiir* (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian* akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab :*al-Qiimah* (القيمة) dalam bahasa Indonesia berarti: *nilai*. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation* = *al-taqdiir al-tarbawiy* = التقدير التربوي) dapat diartikan sebagai: penilaian dalam

---

<sup>10</sup>Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 111.

<sup>11</sup>Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), h. 78.

<sup>12</sup>Klaus Krippendorff, *Analisis Isi* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h. 15.

<sup>13</sup>Sukitman, Tri, and M. Ridwan. "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)." *Profesi Pendidikan Dasar* 3.1 (2016): 30-41.

(bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.<sup>14</sup>

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan”.<sup>15</sup> Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes.<sup>16</sup>

Ebster's Collegiate, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>17</sup> Secara harfiah *tes* berasal dari bahasa Perancis Kuno: *Testum* dengan arti: “piring untuk menyisahkan logam-logam mulia” (maksudnya dengan menggunakan alat berupa piring itu akan diperoleh jenis-jenis logam mulia yang nilainya sangat tinggi) dalam bahasa Inggris ditulis dengan *Test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *tes*, *ujian* atau *percobaan*. Dalam bahasa Arab: *Imtihaan* (امتحان).<sup>18</sup>

Ada tiga hal yang penting dalam pengertian tes, pertama adalah sebutan pengukuran. Pemberian tes (testing adalah bagian dari kegiatan pengukuran (*measurement*). Kedua tes adalah alat untuk mengukur sampel pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, pemberian tes sebenarnya terbatas dari segi waktu ukur bersifat luas hampir

---

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 1.

<sup>15</sup>Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 8.

<sup>16</sup>Poerwanti, E. *Mengembangkan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi*. 2001, h. .3

<sup>17</sup>Poerwanti, E. *Mengembangkan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi...*, h. 4

<sup>18</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 66

tanpa batas, sedangkan gambaran pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui tes merupakan sampel dari semua pengetahuan dan kemampuan yang mungkin dimiliki oleh pembelajar. Ketiga, tes adalah penafsiran angka yang diperoleh untuk menentukan cukup baik atau tidaknya seorang pembelajar dalam mencapai suatu tujuan.

Istilah tes ini juga kadang-kadang juga disamapadankan atau dikontraskan dalam istilah ujian. Sedangkan evaluasi itu lebih umum yang didalamnya tercakup konsep pengukuran dan tes, agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas, berikut ini diformulasikan ulang definisi ketiga istilah yang berhubungan dengan tes yaitu :

1. Evaluasi: suatu proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan melibatkan pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara sistematis.
2. Pengukuran: bagian dari evaluasi yang berupa prosedur pengumpulan data dan informasi numerik yang diperlukan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam evaluasi.
3. Tes adalah satu jenis alat untuk memperoleh data numerik atau alat untuk melakukan pengukuran yang hasilnya dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi.

Setiap program pembelajaran mencakup empat komponen utama yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan merupakan sasaran dengan indikator kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Bahan ajar sebagai substansi ilmu pengetahuan atau pesan berdasarkan indikator kompetensi, yang ditransformasikan pendidik kepada peserta didik. Metode merupakan langkah-langkah atau cara atau teknik dalam menyajikan materi atau bahan ajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Kemudian evaluasi merupakan pengukuran dan penilaian komponen input, proses, dan produk melalui instrument tes yang ditetapkan.

## Jenis Jenis Pendekatan Tes Bahasa

Pembelajaran bahasa, memiliki karakteristik tersendiri dalam menggunakan instrument tes. Macam-macam tes bahasa ada lima, antara lain:

1. Pendekatan tradisional, yakni Tes bahasa yang cenderung mengadopsi prinsip bahwa tes bahasa dititik beratkan pada tes tatabahasa dan terjemahan.
2. Pendekatan diskret, Tes pendekatan diskret, tes ditujukan untuk mengukur hanya satu unsur dari komponen bahasa.
3. Pendekatan integratif, yakni Tes integratif mengukur tingkat penguasaan terhadap gabungan dari dua atau lebih unsur bahasa.
4. Pendekatan pragmatik, yakni Pendekatan pragmatik biasanya ditandai dengan adanya tugas memahami wacana, melalui unsur-unsur kebahasaan yang digunakan secara wajar, termasuk adanya berbagai kendala didalamnya.
5. Pendekatan komunikatif, yakni Kemampuan komunikasi berkaitan dengan penguasaan terhadap tiga komponen utama, yaitu kemampuan bahasa, kemampuan strategis dan mekanisme psiko-fisiologi.

## Ruang Lingkup Tes BahasaArab

Ruang lingkup tes bahasa, termasuk tes bahasa Arab dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes komponen bahasa arab dan tes keterampilan berbahasa. Tes komponen bahasa dapat dapat dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan.<sup>19</sup> Tes komponen bahasa ini misalnya tes kosa kata dan struktur. Sedangkan yang termasuk tes keterampilan berbahasa misalnya tes menyimak, membaca, berbicara, menulis, dikte, cloze tes, dan C-tes.<sup>20</sup>

1. Tes Komponen BahasaArab
  - a. Tes struktur/tata bahasaArab

---

<sup>19</sup>Soenardi M. Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996).

<sup>20</sup>M. Aini dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), h. 14.  
129-130



Tes tata bahasa atau yang dikenal dengan tes *qawa'id* dalam bahasa Arab lebih banyak difokuskan pada tes pembentukan kata (*sharf*) dan tes pembentukan kalimat (*nahwu*). Tes pembentukan kata dapat berupa pemahaman tes terhadap proses pembentukan kata (*tashrif*) dalam bahasa Arab dan dapat pula berupa penggunaannya, yakni bagaimana *teste* dapat mentashrif kata dalam bahasa Arab dan dapat menggunakannya dalam kalimat.

Contoh :

1. احرف زيادة في كلمة "استغفر" هي :

أ. غ- ف. أ.

س. ت- غ. ر. ب.

أ. س – ت. ب.

أ. غ- ف. ر. ث.

#### b. Tes kosa kata

Tes kosa kata dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan. Tes pemahaman lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan *teste* dalam memahami arti kosa kata, sedangkan tes penggunaan lebih dititik beratkan pada kemampuan menggunakan kosa kata kalimat.

Khusus untuk tes pemahaman kosa kata, indikator kompetensi yang diukur dapat berupa arti kosa kata atau padanan kata, lawan kata, pengertian kata dan kelompok kata.

Contoh :

2. "تلقى حسن و أصدقائه خطابا من يونس" معنى خطابا :

a. Uang b. Wesel c. Paket d. Surat

3. Tes keterampilan berbahasa

Tes keterampilan berbahasa Arab meliputi tes kemampuan menyimak (keterampilan reseptif), membaca (keterampilan produktif), berbicara (keterampilan produktif), dan menulis (keterampilan produktif).

c. Tes menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting. Setiap individu dituntut memiliki kemampuan menyimak secara benar. Djiwandono menyatakan bahwa tanpa kemampuan menyimak yang baik akan terjadi banyak kesalah pahaman dalam komunikasi antara sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari.<sup>21</sup>

Berpijak dari uraian diatas, maka indikator kompetensi yang diukur dalam tes kemampuan atau keterampilan menyimak wacana berbahasa Arab adalah:

- 1) kemampuan mengidentifikasi bunyihuruf
- 2) kemampuan membedakan bunyi huruf yang mirip
- 3) memahami arti kosakata dan frasa
- 4) memahami kalimat
- 5) memahami wacana
- 6) memberikan respon atau tanggapan terhadap isi wacana yang disimak (menyimak kritis)

Bahan tes menyimak yang perlu di perhatikan menurut

<sup>21</sup>Soenardi M. Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: ITB, 1996).

Nurgiyantoro,<sup>22</sup> adalah

- 1) Tingkat kesulitan wacana
- 2) Isi dan cangkupan wacana yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis peserta didik
- 3) Jenis-jenis wacana (wacana deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi)

d. Tes berbicara

Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes berbahasa. Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaedah penggunaan bahasa. Kemampuan berbicara meliputi:

- 1) Pelafalan (yang mencakup ciri-ciri segmental-vokal dan konsonan, serta pola tekanan dan intonasi)
- 2) Tata bahasa
- 3) Kosakata
- 4) Kelancaran
- 5) Pemahaman (kemampuan merespon terhadap satu ujaran secara baik)

Tujuan tes kemampuan berbicara adalah untuk mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi lisan. Bentuk tes kemampuan berbicara, di antaranya: (1) membaca keras (*reading aloud*); (2) bercerita melalui gambar; (3) menceritakan kembali; (4) bercerita bebas; (5) wawancara; (6) pidato; dan (7) diskusi.<sup>23</sup>

e. Tes membaca

Dalam dunia pendidikan, aktifitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar, artinya bahwa tingkat penguasaan ilmu peserta didik/mahasiswa didik baik secara

---

<sup>22</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: ITB, 1988).

<sup>23</sup>M. Aini dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 137.

kuantitas maupun kualitas sangat ditentukan oleh kegiatan membaca. Sasaran utama tes kemampuan membaca sama dengan tujuan pokok pengajaran membaca itu sendiri, yaitu kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Heaton, dalam Hatmanti,<sup>24</sup> mengklasifikasikan tes kemampuan membaca sebagai berikut:

1. Tes kemampuan membaca untuk tahap pertama (initial stages of reading), yang meliputi :
  - a) pencocokan kata atau *word matching*
  - b) pencocokan kalimat atau *sentence matching*
  - c) pencocokan gambar dan kalimat atau *picture and sentence matching*
2. salah benar atau true/false reading tests
3. pilihan ganda dengan teks yang pendek atau *multiple-choice items: sort texts*
4. pilihan ganda dengan teks yang panjang atau *multiple-choice items: long texts*
5. melengkapi
6. menyusun kembali kalimat-kalimat yang tersedia secara benar sesuai dengan urutannya atau *rearrangement items*
7. *tes cloze*

f. Tes menulis

Secara umum, tes menulis bahasa arab dapat dikelompokkan menjadi tes menulis terbimbing (*insya' muwajjahah*) dan tes menulis bebas (*insya' hur*). Dalam penyelenggaraan tes menulis secara terbimbing ini, peserta tes diberi stimulus tertentu agar mereka dapat mengekspresikan pesan yang dikehendaki oleh

---

<sup>24</sup>Hatmanti, Gendis Siti, Syukri Hamzah, and Agus Trianto. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Curup Tahun Pelajaran 2016/2017." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 1.1 (2017): 44-51.

stimulus tersebut, baik dalam bentuk karya tulis sederhana maupun relatif kompleks.

Beberapa stimulus yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan tes menulis berbahasa Arab secara terbimbing misalnya:<sup>25</sup>

1. membuat kalimat dengan kosa kata (terbatas) yang tersedia
2. membuat pernyataan dari jawaban yang tersedia
3. menghubungkan dua kalimat atau lebih
4. menjodohkan dua kalimat
5. menulis kalimat berdasarkan gambar
6. mengurutkan beberapa kalimat menjadi paragraf
7. menceritakan gambar berseri dalam suatu karangan sederhana (karangan deskripsi/ *insya' wasfi*) yang panjangnya kurang lebih satu paragraf
8. menceritakan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang relatif kompleks
9. mengembangkan pokok-pokok pikiran yang telah tersedia ke dalam suatu karangan

Sementara itu, tes menulis secara bebas dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah:

1. Peserta didik diminta mendeskripsikan gambar berseri ke dalam suatu karangan yang lebih kompleks (misalnya ke dalam tiga paragraf lebih)
2. Peserta didik diminta menulis suatu karangan (deskripsi) dengan topik yang telah ditentukan
3. Peserta didik diminta mendeskripsikan salah satu topik dari beberapa topik yang tersedia
4. Peserta didik diminta mendeskripsikan hasil wawancara dengan orang lain mengenai isu-isu aktual
5. Peserta didik diminta menyusun makalah ilmiah

---

<sup>25</sup>M. Aini dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 145.

g. Tes *cloze*

Tes *cloze* bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan kemampuan pragmatik, yaitu kemampuan memahami wacana atas dasar penggunaan kemampuan linguistik dan ekstralinguistik. Pengukuran tingkat penguasaan kemampuan pragmatik itu dilakukan dengan menugaskan peserta tes untuk mengenali, dan untuk mengembalikan seperti aslinya, bagian-bagian suatu wacana yang telah dihilangkan.<sup>26</sup>

Contoh :

املاء كل من الفراغات الآتية بالكلمة المناسبة!  
 علاجاً. شرعها. مريض. الاجتماعية. الله. في. الاموال. الزكاة  
 الزكاة ركن عظيم من اركان الاسلام الخمسة. فرضه \_\_\_\_\_ على المسلمين ليكون \_\_\_\_\_  
 لمرض اجتماعي قتال هو الفقر.

h. Tes-c

Tes-c atau *c-test* merupakan suatu prosedur tes bahasa yang diusulkan dan dipopularisasikan oleh Klein-Braley dan Raatz. Dalam pandangan mereka, tes-c ini merupakan tes autentik dari penguasaan bahasa. Djiwandono mengemukakan bahwa tes-c ini merupakan usaha untuk beranjak dari kesulitan dan keberatan terhadap tes *cloze* yang bukan saja dirasakan oleh non-penutur asli, tetapi juga dirasakan oleh penuturaslinya.<sup>27</sup>

Kedua bentuk tes ini (tes *cloze* dan tes-c) berinti pada penglihatan. Apabila yang dihilangkan dalam tes *cloze* itu berupa kata, maka dalam tes-c ini yang dihilangkan adalah beberapa huruf dalam kata. Formula penghilangannya adalah kaedah serba dua. Artinya, penerapan formula ini berupa penghilangan bagian ke- 2 (huruf-huruf yang membentuk kata) dari setiap 2 kata dan dimulai

<sup>26</sup> Rizma Kyma, "Uraian Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran", dikutip dari blog pribadi Rizma Kyma <http://rizmakyma.blogspot.com/2013/01/uraian-kisi-kisi-evaluasi-pembelajaran.html> (10/12/2019)

<sup>27</sup> M. Aini dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab...*, h. 150.

pada kata ke- 2 pada kalimat kedua.

Contoh :

يستيقظ عبد الله يوم الجمعة مبكراً في السادسة صباحاً. يتوضأ، ثم \_\_\_\_\_ يصلي  
ال \_\_\_\_\_ و يقرأ القرآن الكريم في الس \_\_\_\_\_ التاسعة يتناول  
الف \_\_\_\_\_ مع عائلة.  
الأجوبة :  
ثم. الصباح. الغران. الساعة. الفطور.

### Penerapan Tes Diskret Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Moller menyatakan bahwa, tes diskret merupakan suatu tes yang hanya menekankan satu aspek kebahasaan (misalnya tata bahasa) pada satu waktu. Artinya, kemampuan yang akan diukur adalah tunggal atau satu komponen saja. Dengan demikian, peserta didik hanya menjawab suatu butir pertanyaan yang tidak membutuhkan berbagai kemampuan secara *integrative* atau simultan.<sup>28</sup> Istilah lain yang dinamakan dengan tes diskret adalah menurut Morrow (dalam mahmoed, 1989) adalah tes *atomistic* yang mengukur butir butir spesifik, misalnya tata bahasa, bunyi dan kosakata pada dasarnya tidak ada hubungannya dengan penggunaan bahasa nyata. Menurut Mahmoed tes *atomistic* ini memiliki beberapa keuntungan yaitu (a). dengan mudah tes ini dapat disusun untuk mengatur berbagai jenis butir mudah dan atau sukar, pendek dan atau panjang. (b). hasil *stommostik* dapat dengan mudah diproses secara statistik. Akan tetapi, disisi lain tes ini juga memiliki kelemahan diantaranya mengisolasi unsur – unsur bahasa.

Berikut ini adalah contoh dari tes diskret pada komponen pengenalan bunyi bahasa arab (fonologi), kosakata, dan bentukan kata. Tes menyimak yang mengukur perbedaan bunyi yang mirip. Kosa kata berikut ini yang bunyi awalnya berupa ع adalah: (Guru memperdengarkan kosakata berikut ini).

د. أليم      ج. عليم      ب. هليم      ا. حليم

<sup>28</sup>Dikutip dari blog pribadi <https://pandidikan.blogspot.com/2011/04/tes-diskret-tes-integratif-dan-tes.html>(10/12/2019)

Contoh 2 : Tes kosa kata/mufradat (pengenalan arti kata)

Artikata **الجامعة** adalah

- |                     |                        |
|---------------------|------------------------|
| a. Masjid           | c. Laboratorium Bahasa |
| b. Perguruan Tinggi | d. Yayasan             |

Contoh 3 : bentuk kata/ shorf (mengubah kata)

*Isim Fail* dari kata **ضرب** adalah:

- |          |          |
|----------|----------|
| أ. ضارب  | ب. ضروب  |
| ج. مضروب | د. ضربات |

Pada contoh tes 1, kemampuan pembelajar adalah perbedaan bunyi yang mirip (kemampuan tunggal). Dalam hal ini pembelajar tidak memberikan jawaban yang menuntut kemampuan lain, misalnya kosa kata, tata bahasa, atau kemampuan membaca secara integratif dan simultan. Contoh tes 2, juga mengukur satu aspek kemampuan, yakni arti kata. Demikian pula contoh tes 3 juga mengukur satu aspek kemampuan saja, yakni kemampuan mengenal perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, tidak menggunakan kemampuan lain selain kemampuan di atas Discrete point test: tes yang hanya menekankan/ menyangkut satu aspek kebahasaan pada satu waktu. Tiap butir tes hanya untuk mengukur satu aspek kebahasaan: fonologi, morfologi, sintaksis, kosakata. Tes diskret juga dapat menyangkut tes keterampilan berbahasa. Dasar pemikiran tes diskret (juga dalam hal pengajaran) adalah teori strukturalisme (linguistik) dan *behaviorisme* (psikologi).

Kedua teori itu beranggapan bahwa keseluruhan dapat dipecah-pecah ke dalam bagian-bagian. Atau, keseluruhan adalah jumlah dari bagian-bagian. Tiap bagian tersebut (kebahasaan dan keterampilan) dapat diajarkan dan diteskan secara terpisah. Pendekatan diskret dalam tes bahasa didasarkan atas paham linguistik struktural yang menganggap bahasa sebagai sesuatu yang terdiri dari bagian-bagian yang tertata



menurut struktur tertentu. Dalam penggunaan tes pendekatan diskret, tes ditujukan untuk mengukur hanya satu unsur dari komponen bahasa. Tes pendekatan diskret diterapkan atas dasar pemahaman konvensional terhadap bahasa yang terdiri dari empat kemampuan bahasa dan empat komponen bahasa.

Contoh: membedakan satu bunyi bahasa dari bunyi bahasa yang lain, melafalkan bunyi bahasa tertentu dan menyebutkan lawan kata dari katatertentu.

Membedakan bunyi, sin (س) dan syin (ش), untuk komponen bahasa “bunyi”.

Menyebutkan lawan kata, Miskin >< kaya, untuk komponen bahasa “kosakata”.

Tes bahasa diskret adalah tes yang disusun berdasarkan pendekatan diskret dalam linguistik, khususnya linguistik struktural seperti yang diuraikan sebelumnya. Tes diskret dimaksudkan untuk menilai penggunaan satu bagian dari kemampuan dan komponen bahasa tertentu. Dalam praktek pengajaran bahasa sehari-hari jarang ditemukan tes ini, karena validitas masih dipersoalkan dan juga nilai kepraktisan. Contoh tes diskret berdasarkan pendapat Djiwandono meliputi tes membedakan satu bunyi bahasa dari bunyi bahasa yang lain, melafalkan bunyi bahasa tertentu dan menyebutkan lawan kata dari kata tertentu.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Evaluasi merupakan sistem penilaian dan pengukuran yang menggunakan instrument tes untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris (*Evaluation*) dan juga dalam bahasa Arab dikenal istilah *al-taqdir*. Evaluasi pembelajaran

---

<sup>29</sup>M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Universitas* (Malang: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 104.

memiliki instrument tes untuk berbentuk alat tagihan terhadap peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Berbagai macam tes dalam pembelajaran seperti tes tertulis, perbuatan, karya, dan ada bersifat objektif dan subjektif.

Tes bahasa memiliki berbagai macam pendekatan, di antaranya adalah tradisional, diskret, integratif, pragmatik, dan komunikatif. Kemudian ruang lingkup tes bahasa Arab meliputi tes menyimak, membaca, berbicara, menulis, dikte, cloze tes, dan C-tes. Penerapan tes diskret dalam pembelajaran Bahasa Arab meliputi pengenalan bunyi bahasa arab (fonologi), kosakata, dan bentukan kata. Tes pendekatan diskret diterapkan atas dasar pemahaman konvensional terhadap bahasa yang terdiri dari empat kemampuan bahasa dan empat komponen bahasa.

## REFERENSI

- Afifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Aini, M. dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2006.
- Aji, Bastaman Sasmito, and M. E. Winarno. "Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1.7 (2016): 1449-1463.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Dikutip dari blog pribadi <https://pandidikan.blogspot.com/2011/04/tes-diskret-tes-integratif-dan-tes.html>(10/12/2019)
- Djiwandono, M. Soenardi. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Universitas*. Malang: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

- Djiwandono, M. Soenardi *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB, 1996.
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School." *Information Management and Business Review* 8.4 (2016): 24-32.
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Hatmanti, Gendis Siti, Syukri Hamzah, and Agus Trianto. "HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS X IPA 6 SMA NEGERI 1 CURUP TAHUN PELAJARAN 2016/2017." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 1.1 (2017): 44-51.
- Krippendorf, Klaus. *Analisis Isi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Mahirah, B. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).
- Muttaqin, Mochamad Zaenal, and Kusaeri Kusaeri. "Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran PAI Berbasis Masalah Materi Fiqh." *Jurnal Tatsqif* 15.1 (2017): 1-23.
- Nurdiyantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: ITB, 1988.
- Poerwanti, E. *Mengembangkan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi*. 2001, .
- Pohan, Nurbiah. "Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

- Amal Shaleh Medan." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* 1.2 (2017): 15-28.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-metode Penelitian; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rizma Kyma, "Uraian Kisi-Kisi Evaluasi Pembelajaran", dikutip dari blog pribadi Rizma Kyma <http://rizmakyma.blogspot.com/2013/01/uraian-kisi-kisi-evaluasi-pembelajaran.html>(10/12/2019)
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Masalah: Studi Kasus pada Jurusan Tarbiyah dan Adab IAIN Parepare." *JPPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)* 3.1 (2019): 1-15.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sukitman, Tri, and M. Ridwan. "Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar)." *Profesi Pendidikan Dasar* 3.1 (2016): 30-41.
- Tatu Hilaliyah, "TES KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.1 (2017): 83-98.
- Winarno. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Media Cakrawala Utama Press, 2011.